

## Penerapan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Asmaulhusna

Jefri Murdani Putra

Sekolah Dasar Negeri 14 Penarik, Kab. Mukomuko, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received: March 5, 2024; Revised: April 13, 2024; Accepted: May 20, 2024; Available online: May 28, 2024

### KEYWORDS

Student Learning Outcomes; Index Card Match Method; Asmaulhusna Lesson

### ABSTRACT

Islamic religious education is an effort and care for students so that later after completing education can understand what is contained in Islam as a whole, appreciate the meaning and purpose, and ultimately practice it and make the teachings of Islam that he has embraced as his view of life so that it can bring salvation in the world and the hereafter. The purpose of this study was to determine how much influence the application of the index card match method has on improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects on asmaulhusna material at SDN 14 Penarik 2023-2024. The research design used the Classroom Action Research (PTK) model Kemmis and Mc Taggart. This research was conducted at SD Negeri 14 Penarik, Mukomuko Regency in 2023. Data collection using observation, tests, and interviews. Data analysis using the value of learning completeness. The results showed that the application of the index card match method can improve student learning outcomes in asmaulhusna lessons. The existence of this increase can be seen from the learning outcomes of students in each cycle.

### CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
  2. [Metode](#)
  3. [Hasil dan Pembahasan](#)
  4. [Implikasi Penelitian](#)
  5. [Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)  
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)  
[Deklarasi Kepentingan yang Bersaing](#)  
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)  
[Referensi](#)  
[Informasi Artikel](#)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan (Musya'Adah, 2020), menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Nafisah, 2022). Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Ibrahim, 2015), misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkna ayat-ayat al-Qur'an dan Al-hadist secara benar, mendalam dan komprehensif. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah (Nursaadah, 2022).

### \* Korenpondensi Penulis:

Jefri Murdani Putra, [jefrimurdani12@gmail.com](mailto:jefrimurdani12@gmail.com)

Address: Jl. PT Agro Muko. Penarik, Kec. Air Dikit, Kota mukomuko, Bengkulu 38768, Indonesia

### How to Cite (APA Style):

Putra, J. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Asmaulhusna melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1-9. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/54>



Berbicara pendidikan di sekolah, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa (Muslim, 2015). Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Rahmawati, 2018). Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar) (Hikam & Karima, 2020). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Lesilolo, 2018).

Di lain pihak secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh metode pembelajaran konvensional (ceramah), pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Hertiavi, 2017). Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati & Maruti, 2019). Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *index card match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*index card match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan (Nantu, 2022). Penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi, melalui permainan *index card match* (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi mengenal ibadah shalat (Annisa & Marlina, 2019).

SDN 14 Penarik Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko kebanyakan para guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru. Hal ini terkait juga dari metode yang digunakan guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menerangkan semua materi yang akan dibahas, sedangkan siswa dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai materi yang kurang mereka pahami. Hanya satu atau dua orang dari mereka yang mau bertanya kepada guru. Dengan metode yang konvensional, membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Siswa hanya mengikuti aturan yang dibuat guru di kelas, dan siswa menganggap metode ini juga membosankan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model pembelajaran siswa aktif yaitu model *index card match* (mencari pasangan) (Anggun & Alberida, 2018). Model ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (Nugraha & Masykuri, 2013). Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Melalui metode *index card match* diharapkan dapat mengatasi permasalahan belajar siswa seperti siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam (Raipartiwi, 2022). Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan *index card match* (kartu index) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaulhusna di SDN 14 Penarik 2023-2024. Melalui metode *index card match* peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaulhusna.

## 2. METODE

### 2.1. Desain Penelitian

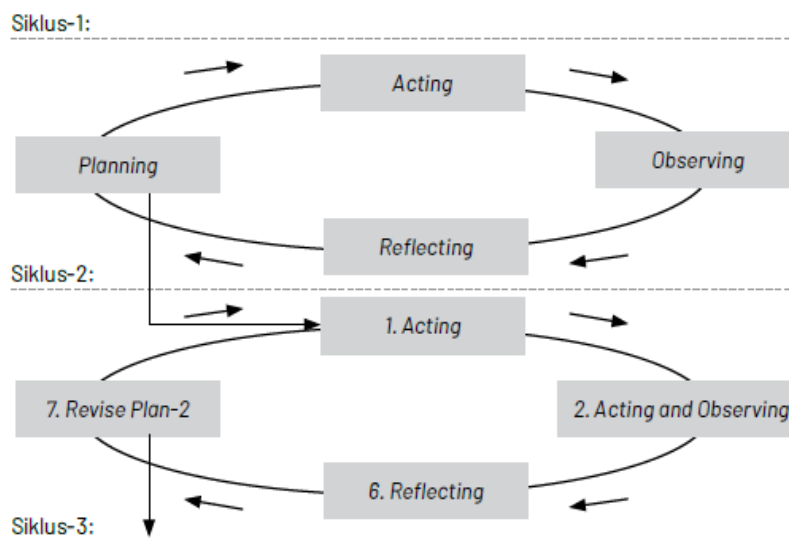
Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penggunaan penelitian PTK ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran asmaulhusna melalui metode *index card match*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Saputra, 2021).

Model penelitian PTK ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut. Terdapat

empat tahapan yang dilalui ketika melakukan penelitian tindakan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 2.1.1. Rancangan Tindakan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran (tindakan) yang akan dilaksanakan, rencana tindakan disusun untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.
- 2.1.2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Kegiatan ini berupa tindakan intioi atau pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.
- 2.1.3. Pengamatan (*Observation*). Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang telah diberikan. Proses observasi dilakukan menggunakan lembar observasi.
- 2.1.4. Refleksi (*Reflection*). Pada tahap ini berupa kegiatan refleksi diri dari tindakan yang telah dilakukan selama proses tindakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Alur penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara spesifik dijelaskan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart

## 2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Penarik, Kab. Mukomuko tahun 2023. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 13 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu.

## 2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Pada proses mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu (1) observasi, peneliti terlibat langsung sebagai pengamat dan terlibat aktif dalam objek yang diteliti; (2) tes evaluasi, peneliti menggunakan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan; (3) wawancara, peneliti mewawancarai siswa secara langsung untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran (tindakan) di tiap-tiap siklus.

## 2.4. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1. Hasil Tindakan pada Siklus I

Deskripsi rekapitulasi data hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I

| No | Kriteria        | Jumlah | Kondisi Awal | Ket |
|----|-----------------|--------|--------------|-----|
|    | Ketuntasan      |        | %            |     |
| 1  | Tuntas          | 8      | 61,54        |     |
| 2  | Belum Tuntas    | 5      | 38,46        |     |
|    | Jumlah          | 13     | 100,00       |     |
|    | Nilai terendah  | 50,00  |              |     |
|    | Nilai tertinggi | 80,00  |              |     |
|    | Rata – rata     | 64,83  |              |     |
|    | Ketuntasan      | 61,54  |              |     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 64,83 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 61,54%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 61,54% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

| No | Uraian                  | Jumlah | Ket |
|----|-------------------------|--------|-----|
| 1  | Siswa Tuntas            | 8      |     |
| 2  | Persentase Tuntas       | 61,54  |     |
| 3  | Siswa Belum Tuntas      | 5      |     |
| 4  | Persentase Belum Tuntas | 38,46  |     |
| 5  | Ketuntasan Klasikal     | 61,54  |     |

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 61,54% atau 8 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 5 siswa atau 38,46% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

##### 3.1.2. Hasil Tindakan pada Siklus II

Deskripsi rekapitulasi data hasil belajar siswa dan hasil observasi pada tindakan siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Post-test Siklus 2

| Hasil Post Tes                | Pra Siklus |
|-------------------------------|------------|
| Nilai Tertinggi               | 90         |
| Nilai Terendah                | 60         |
| Rata-rata nilai               | 71,00      |
| Prosentase Ketuntasan Belajar | 70%        |

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 2 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 2 yaitu 70,63 Sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 ini, sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 70% yang sudah berada diatas standar 75% dari seluruh siswa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam penelitian ini sudah memperlihatkan peningkatanyang baik dan dapat dikatakan

berhasil. Meskipun penelitian sudah berhasil dilaksanakan, peneliti tetap melanjutkan penelitiannya ke siklus 3 untuk lebih memperkuat hasil yang telah diperoleh pada siklus 2 ini.

**Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa pada Siklus II**

| No | Aspek yang Diamati                                                           | Jumlah Siswa | Prosentase Aktifitas |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------|
| 1  | Menyampaikan pertanyaan (hal yang kurang dimengerti)                         | 2            | 20 %                 |
| 2  | Menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan pembelajaran / mengemukakan pendapat | 3            | 30 %                 |
| 3  | Bekerja/ aktif dalam kelompok                                                | 10           | 100%                 |
| 4  | Mencatat materi pelajaran                                                    | 10           | 100%                 |
| 5  | Berlansung                                                                   |              |                      |
|    | Mengerjakan tugas / penilaian, dari guru.                                    | 10           | 100%                 |
|    | Presentase aktifitas secara klasikal                                         |              | 70%                  |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator peneliti pada pelaksanaan metode *Index Card Match* di kelas IV pada siklus 2, diperoleh kesimpulan bahwa pada pelaksanaan siklus 2 ini, masih ada beberapa orang siswa saja yang belum aktif selama proses pembelajaran. Pengamatan keaktifan siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 3 sudah mulai baik dan adanya peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Hal ini karena rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal siswa sudah naik menjadi 70% dan prosentase keaktifan siswa secara klasikal juga beranjak naik pada angka 70%.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua**

| No | Kriteria Ketuntasan | Kondisi Awal |        | Ket |
|----|---------------------|--------------|--------|-----|
|    |                     | Jumlah       | %      |     |
| 1  | Tuntas              | 11           | 84,62  |     |
| 2  | Belum Tuntas        | 2            | 15,38  |     |
|    | Jumlah              | 13           | 100,00 |     |
|    | Nilai terendah      | 60,00        |        |     |
|    | Nilai tertinggi     | 90,00        |        |     |
|    | Rata – rata         | 77,24        |        |     |
|    | Ketuntasan          | 84,62        |        |     |

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu nilai rata rata menjadi 61,54 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 55,17%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 84,62% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,24. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dan KKM=70.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus III**

| No | Uraian                  | Jumlah | Ket |
|----|-------------------------|--------|-----|
| 1  | Siswa Tuntas            | 12     |     |
| 2  | Persentase Tuntas       | 92,31  |     |
| 3  | Siswa Belum Tuntas      | 1      |     |
| 4  | Persentase Belum Tuntas | 7,69   |     |
| 5  | Ketuntasan Klasikal     | 92,31  |     |

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 92,31% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas Kelas IV SDN 14 Penarik selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas siswa mencapai 92,31%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 77,24 dengan ketuntasan klasikal 86,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 85% untuk aktivitas belajar dan 85% untuk ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 70.

**Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

| No | Siklus | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata / Siklus | Kriteria Ketuntasan |   |
|----|--------|--------------|--------------------------|---------------------|---|
|    |        |              |                          | T                   | B |
| 1  | Awal   | 13           | 46,15                    | -                   | B |
| 2  | I      | 13           | 61,54                    | -                   | B |
| 3  | II     | 13           | 77,24                    | T                   | - |

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi ibadah shalat terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 4 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 8 siswa dan 92,31% atau 12 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi 61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

### 3. 2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran asmaulhusna. Adanya peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tiap siklus. Selain itu, peran peneliti juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana peneliti mampu dengan baik memberikan tindakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan. Pada tindakan siklus I, peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Index Card match*. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, awalnya siswa tidak mau dengan teman sekelompoknya, kelas mulai gaduh dan siswa sulit di kendalikan. Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar siswa tenang dan memulai pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi ibadah shalat. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. pada saat siswa sedang berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berpresentasi di depan, mencocokkan jawaban yang sudah di tempel peneliti di papan tulis sebelumnya, jika salah maka poin berkurang jika betul poin bertambah. dan selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah di lakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *games Index Card Match*. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada materi mengenal ibadah shalat sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas Kelas IV SDN 14 Penarik. hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *index card match* berjalan dengan baik dan masing masing siswa dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan-jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartu belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Pada tindakan siklus II, kegiatan tindakan pada siklus 2 dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua adalah Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al- Quddus, Al- Aziz, As- Salam, dan Al- Mu'min. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk

memperkuat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan yang kedua Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan melibatkan kolaborator penelitian yaitu Ibu Lismarti, S.Pd. yang menjabat sebagai gurukelas IV. Dalam siklus 2 ini, refleksi pada tahap siklus 1 dijadikan acuan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas IV sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran menggunakan Metode *Index Card Match* dan tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Kemudian guru menyajikan materi ibadah salat dengan jelas. Pada saat pembelajaran guru menyajikan suatu masalah kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa berkelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Ketika proses diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang disajikan tersebut.

Pada tindakan siklus III, pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif *index card match* dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan siswa maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

Pada pertemuan ini dilaksanakan *Games*. Sebelum *Games* dimulai, peneliti mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan *Games*. Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk di meja *Games* seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan *Games* pada setiap meja yaitu berupa soal. Selanjutnya peneliti membacakan aturan *Games* yaitu siswa yang berjumlah 3-4 anak dalam satu meja *Games* tersebut pada saat bermain dalam *Games*, satu siswa berperan sebagai pembaca soal, kemudian siswa yang lain berperan menjawab soal, kemudian siswa lainnya berperan menempelkan soal yang jawabannya sudah ditempel guru sebelumnya dipapan tulis, kemudian siswa lainnya berperan mempresentasikan jawabannya. Setelah waktu *Games* habis peneliti dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban yang di bacakan oleh peneliti. Dan bagi siswa yang menjawab benar akan mendapat poin 10. Saat *Games* kedua ini, siswa sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal. Karena siswa yang bisa mengerjakan soal lebih banyak maka akan mendapat poin yang banyak pula. Setelah waktu *Games* selesai, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum perhitungan point dimulai, peneliti meminta lembar jawaban untuk di kumpulkan. Tahap selanjutnya adalah perhitungan point individu. Kemudian dilanjutkan penghitungan point kelompok dan tahap akhir yaitu pengumuman kelompok terbaik. Seiring berakhirnya kegiatan, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan memberitahukan kepada siswa bahwa akan di laksanakan Tes akhir Individu (*posttest*). Peneliti membagikan lembar kerja *posttest* II untuk di kerjakan siswa selama 20 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan test. Siswa sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat- lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang belum memahami soal test. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *posttest* II selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Menjelang akhir pertemuan peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif *index card match* berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan *index card match* (kartu index) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 70,59%. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *index card match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara

mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan.

#### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru agama islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode *index card match*. Melalui metode *index card match* aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *index card match* yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN 14 Penarik.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sudah tercapainya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran metode aktif *index card match*.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan *index card match* (kartu *index*), diharapkan siswa dapat memahami materi mengenal ibadah shalat. Berdasarkan pengamatan pada tiap siklus siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Adanya pembelajaran model ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan dewan guru serta siswa siswi SD N 14 Penarik, terutama kepada guru kelas IV A yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian kelas, ini merupakan salah satu untuk melengkapi tugas akhir penulis.

#### PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa keseluruhan data yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, oleh karena itu penulis bertanggungjawab secara penuh.

#### DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

#### PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis menyetujui bahwa artikel ini dipublikasikan di Jurnal Indonesia Pendidikan profesi Guru sesuai dengan etika publikasi.

#### REFERENSI

Anggun, D. P., & Alberida, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Papan Buletin dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM) terhadap Kompetensi Kognitif Siswa SMA. *JEMST (Jurnal of Education in Mathematics, Science, and Technology)*, 1(2), 34-39. <https://doi.org/10.30631/jemst.v1i2.11>

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Hertiavi, M. A. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berwawasan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.30598/biopendixvol4issue1page1-9>
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48-59. <https://doi.org/10.58230/27454312.11>
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Muslim, S. R. (2015). Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v1i1.146>
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Nafisah, A. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(3), 52-57. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i3.632>
- Nantu, F. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Kelas X SMA Negeri 1 Telaga. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 627-634. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.627-634.2022>
- Nugraha, D. A., VH, E. S., & Masykuri, M. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card Match) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 174-181. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2900>
- NurSaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *GUAAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397-410. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/678>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card macth (Index Card Match) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 589-598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

## Informasi Artikel

### Pemegang hak cipta:

© Putra, J. M. (2024)

### Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

### Info Artikel:

<https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/54>

### Jumlah Kata:

4629

### Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor.

AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini Dilisensikan di bawah: **CC BY-SA 4.0**